

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Musik sudah menjadi bagian dalam hidup manusia. Setiap manusia pasti mendengarkan musik setiap harinya, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Sumber-sumber Musik tersebut didapat baik dari radio, tv, choir di gereja, di mesjid, band-band di *cafe*, *music live*, saat dugem, bahkan dari gumam ataupun nyanyian sekalipun yang dilantunkan seseorang.

Karena kegunaan musik sebagai terapi kreatif, musik perlu diperkenalkan pada anak-anak pada usia dini. Menurut penelitian, musik klasik yang diperdengarkan pada anak-anak, maupun pada usia dalam kandungan sekalipun, dapat meningkatkan intelegensia anak. Sehingga apabila sejak usia kecil anak-anak sudah diperkenalkan dan belajar untuk memainkan alat musik, hal ini dapat berpengaruh pada tingkat intelegensia setiap generasi muda. UNESCO Music Council bahkan telah menegaskan hal ini dalam beberapa poin penting. Pertama, musik klasik adalah alat pendidikan. Kedua, musik adalah alat untuk mempertajam rasa intelektual manusia (*intellect Einfullung*). Musik yang demikian biasanya mempunyai keseimbangan antara empat unsur musik, yakni melodi, harmoni, irama (*rhythm*) dan warna suara (*timbre*). Musik yang memenuhi persyaratan ini adalah musik klasik, semi klasik, musik rakyat juga musik tradisional seperti karawitan.

Mengingat manfaat musik klasik tersebut, seringkali kesenian dan pendidikan musik belum mendapatkan tempat yang memadai. Kalaupun pendidikan musik diberikan, biasanya ditafsirkan hanya untuk main-main saja, atau hanya menjadi mata pelajaran untuk senang-senang. Anak didik masih kurang dibiasakan untuk mengapresiasi musik yang bermutu, musik yang berlandaskan musik klasik.

Dan pada kenyataan yang ada pula, sekolah musik yang terdapat di Indonesia seringkali hanya mementingkan ketersediaan ruang, tanpa memikirkan kondisi psikis, emosional, dan psikologi anak-anak didiknya. Kebutuhan ruang yang hanya disesuaikan dengan besaran furniture membuat beberapa anak takut akan keharusan untuk berlatih dan belajar musik di sekolah. Oleh karena itu, perlu dipikirkan pembuatan sekolah musik yang disesuaikan dengan bentuk-bentuk maupun dekorasi yang disukai anak, sehingga membuat anak-anak betah untuk tetap belajar musik klasik yang rumit sekalipun.

1.2 Gagasan Konsep

Music centre yang akan dirancang oleh penulis memiliki fungsi utama sebagai tempat kursus musik klasik bagi semua umur, namun khususnya sebagai fundamental bagi anak-anak berusia 5 tahun hingga 15 tahun. Sekolah musik ini menyediakan fasilitas untuk les vokal dan les privat alat musik piano, gitar, biola, *flute*, *cello*, *contra bass*, terompet dan timpani. Selain ruang-ruang khusus untuk berlatih alat musik tersebut, juga disediakan ruang latihan besar yang digunakan sebagai tempat untuk berlatih gabungan alat musik, ruang auditorium, ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan ruang audio, *pantry*, *lobby*, *rest room*, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tunggu, kantin dan *basement*, serta ruang bermain anak yang dimasukkan sebagai kurikulum tambahan, sebagai sarana motorik bagi anak, namun tetap berkaitan dengan dunia musik. Selain itu, *music centre* ini juga memiliki tempat untuk berjualan alat musik.

Karena tempat ini lebih ditujukan bagi anak-anak, maka konsep yang dipakai juga tidak jauh dari sifat *fun*. Hal ini ditujukan supaya anak-anak tidak merasa kaku ataupun musik klasik sebagai sesuatu yang membosankan, tetapi musik tersebut pun dapat menjadi musik yang *fun* bagi mereka. Sehingga, untuk ruang-ruang yang lebih publik, misalnya ruang tunggu, *lobby*, kantin, ingin dibuat ruangan yang memperlihatkan dekorasi alunan tangga nada musik.



Gambar 1.1 Kunci G

Jadi, sebagai Tugas Akhir, perancang ingin mengangkat topik Perancangan Interior *Music Classic Center* dengan Konsep Kunci G. Hal ini dikarenakan kunci G adalah lambang dari musik itu sendiri. Selain itu, ada kesinambungan antara musik klasik, kunci G, dan kurikulum musik klasik, yaitu suatu sifat dinamis, yang kemudian dapat diaplikasikan ke dalam interior *music centre*.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana cara konsep ‘kunci G’ memberikan pengaruh bukan hanya secara kognitif tetapi juga pada motorik anak?
2. Bagaimana menciptakan suatu konsep interior dinamis?
3. Bagaimana menciptakan konsep interior yang dinamis ke dalam kekayaan musik klasik?
4. Bagaimana cara untuk membuat akustik atau kedap suara yang baik antar ruangan?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Merancang konsep ‘kunci G’ yang tidak hanya berpengaruh pada sisi kognitif anak, tetapi juga pada gerak motorik anak.
2. Menciptakan suatu konsep interior yang dinamis ke dalam fisik bangunan yang cenderung geometris.
3. Membuat perancangan konsep organik dan dinamis secara dinamika sehingga dapat membuat masyarakat mengenal musik klasik sebagai musik yang kaya bukan kaku.
4. Membuat akustik atau kedap suara antar ruang yang baik, di ruang latihan musik maupun di ruang auditorium.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari: Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Perancangan, Gagasan Konsep, Identifikasi Masalah, Tujuan Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

Dilanjutkan dengan Bab II Landasan Teori, yang berisi teori-teori yang mendukung perancangan *Music Center*, seperti Definisi Musik, Sekolah Musik, dan Akustik Ruang,.

Kemudian Bab III Deskripsi Obyek Studi, yang berisi tentang Ide Implementasi Konsep, Studi *Image*, *Site Analysis*, dan Analisa Fungsional.

Lalu, Bab IV Perancangan, yang berisi hasil perancangan Denah General, Denah Khusus, yaitu Kelas Bermain, Perpustakaan, dan Auditorium, beserta detail-detailnya.

Dan ditutup dengan Bab V Kesimpulan.